



## Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK Al Wahyu Jakarta Timur

Tri Sabila Hadi<sup>1\*</sup>, Supardi, U.S.<sup>2</sup>, Napis.<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Article History:

Received: 07-10-2025  
Revised: 10-12-2025  
Approved: 18-12-2025  
Publish Online: 18-12-2025

#### Key Words:

Matematika; Kemandirian Belajar;  
Kemampuan Pemecahan Masalah  
Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of learning independence on mathematical problem-solving abilities. The research method used is a correlational survey of simple regression analysis. The population in this study were 71 students of class X SMK Alwahu, taken using a multistage random sampling method. The research instrument was questionnaire on learning independence and essay questions on mathematical problem-solving abilities. Data analysis techniques were carried out using correlation tests and simple regression tests. For normality tests, the Chi-Square test was used and the regression linearity test was used. Based on the hypothesis testing carried out, the  $F_{calculate}$  was 72.98 and  $F_{table}$  at significance level of 5% or 0.05. For the one-tailed test,  $t$  table was 1.67. Because  $t_{calculate} > t_{table}$  or  $8.62 > 1.67$ ,  $H_0$  was rejected. the results of the hypothesis test are that there is a significant positive effect of learning independence on the mathematical problem-solving abilities.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah survey korelasional analisis regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Alwahu yang diambil sebanyak 71 siswa menggunakan metode multistage random sampling. Instrumen penelitian ini berupa angket kemandirian belajar dan soal essay test kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Untuk uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat serta menggunakan uji linearitas regresi. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan didapat  $F_{hitung}$  sebesar 72,98 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Untuk uji satu pihak  $t_{hitung}$  sebesar 1,67. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,62 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hasil uji hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan Kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: [sabilahadi1002@gmail.com](mailto:sabilahadi1002@gmail.com); [supardiuki@yahoo.com](mailto:supardiuki@yahoo.com); [napis81.me@gmail.com](mailto:napis81.me@gmail.com).

**How to Cite:** Hadi, T.S., Supardi, U.S., & Napis. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK Al Wahyu Jakarta Timur. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 175-182.

**Copyright:** Tri Sabila Hadi, Supardi U.S, Napis. (2025).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi manusia, dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan agar mereka dapat tumbuh dan hidup dengan baik. Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai hal yang penting (Khodijah & Hakim, 2024, p.56). Pendidikan dalam arti luas adalah salah satu usaha manusia untuk menyejahterakan hidupnya sepanjang hayat. Pendidikan hakikatnya merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang terampil di bidangnya (Saputra, dkk., 2022, p.50).

Salah satu bidang pendidikan yang dapat meningkatkan daya pikir dan berpikir nalar yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah Matematika. Menurut Nasution dalam Anisa (2023, p.1), matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan dasar dan menengah karena dapat melatih siswa berpikir logis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mata pelajaran yang penting, matematika memiliki tujuan. Maharani (2018, p.819) mendeskripsikan tujuan pembelajaran matematika salah satunya untuk mempertajam nalar dan gaya berpikir siswa ketika membuat kesimpulan serta mampu menyampaikan pemikirannya secara berani dan jujur dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Fatimah, dkk., 2021, p.2). Pernyataan ini selaras dengan NCTM (*National Council of Theachers of Mathematics*) yang mengemukakan bahwa pembelajaran matematika mempunyai tujuan utama yaitu kemampuan pemecahan masalah (Noviyanti, dkk., 2019, p.10).

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah salah satu kemampuan matematika yang mampu mengembangkan pola berpikir dengan menggabungkan seluruh pemahaman yang dimiliki untuk merancang solusi (Suryani, dkk., 2020, p.121). Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah matematika harus dikembangkan selama proses pembelajaran. Rahmatiya (2020, p.188) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah upaya siswa untuk memecahkan masalah khususnya pada pembelajaran matematika dengan menitikberatkan penerapan metode, prosedur, dan strategi yang terbukti secara sistematis. Kemampuan pemecahan masalah matematika dapat diartikan dengan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemui berupa soal, serta siswa didorong untuk berpikir secara intensif dan kreatif dan dapat menyelesaikan masalah melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan (Pratami & Hakim, 2024, p.182).

Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang akademis maupun situasi kehidupan nyata. Namun, siswa Indonesia masih tergolong rendah dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini berdasarkan hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) kemampuan siswa di Indonesia mengalami peningkatan dan berada diperingkat 63 dari 79 negara dievaluasi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa SMK Al Wahyu dari hasil nilai rata-rata Asesmen Tengah Semester (ATS) terlihat bahwa nilai matematika siswa masih kurang memuaskan dan belum memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut guru matematika SMK Al-Wahyu salah satu penyebab rendahnya nilai matematika siswa khususnya kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemandirian siswa yang belum terbentuk dengan baik. Siswa membutuhkan kemampuan kognitif, tetapi mereka juga memerlukan kemampuan afektif untuk berhasil dalam pembelajaran matematika. Menurut Popham (Purwasih, 2017, p.165), kemampuan afektif akan menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar (Noviyanti, dkk., 2019, p.11). Salsabila, dkk., (2023, p.14) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah maka akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi rendah.

Dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar, yang berdampak pada kemampuan pemecahan masalah mereka.

Permatasari, dkk., (2021, p.251) mendeskripsikan bahwa kemandirian belajar yaitu proses belajar dimana siswa belajar tanpa bergantung terhadap guru dan individu lain, serta siswa mampu memecahkan masalah dalam belajarnya sendiri. Hal itu dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri agar menghasilkan belajar yang maksimal. Menurut Ekadiarsi & Khusna (2022, p.281) kemandirian belajar merupakan aspek penting bagi peserta didik dalam mendukung pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam memahami pembelajaran.

Kemandirian belajar dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Menurut Karmila (2021, p.37) Kemandirian belajar adalah Perilaku inisiatif dan kemampuan seseorang yang muncul atas kesadaran diri dalam menunjukkan kepercayaan diri untuk melakukan pekerjaan serta menyelesaikan masalah dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian belajar akan berdampak dengan kemampuan pemecahan masalah karena siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menyelesaikan suatu permasalahannya. Menurut Sulistyani, dkk., (2020, p.4) menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin baik kemampuan pemecahan masalahnya.

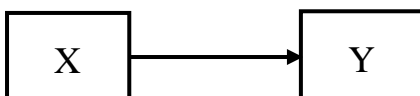
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasi “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMK Al Wahyu Jakarta Timur”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mereka dalam proses pembelajaran matematika.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dengan menggunakan metode penelitian survei korelasional untuk mengambil hasil penelitian yang dilakukan. Adapun desain untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan seperti pada diagram berikut:

### Gambar 1.

*Desain Penelitian*



Keterangan:

X : Kemandirian Belajar

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Alwahu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5%. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dan proportionate cluster random sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angket untuk variabel kemandirian belajar dan tes untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematik. Instrument penelitian yang sudah terbentuk, dibuat berdasarkan aspek-aspek tiap variabel yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Untuk instrument angket berisi 21 butir pernyataan mengenai kemandirian belajar yang dimiliki masing-masing siswa, sedangkan instrument tes berisi 4 butir soal yang bisa menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dalam penilaian instrument angket peneliti menggunakan skala likert, sedangkan untuk penilaian instrument tes, peneliti memberikan jumlah skor maksimal yang dimiliki oleh instrument tes adalah 100.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis dengan analisis deskriptif yakni meliputi tabel distribusi frekuensi, serta perhitungan mean, median, modus, varian, dan simpangan baku. Dilanjut dengan analisis persyaratan data yakni meliputi uji normalitas dan uji linearitas regresi. Serta analisis hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana. Adapun proses menghitung data hasil penelitian dilakukan dengan cara manual berbantuan Ms.Excell.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pengujian antara variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika). Adapun Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan Microsoft Excel, sehingga didapatkan hasil seperti berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**

Hasil statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Kemandirian Belajar
1	Modus	63	62,87
2	Median	64,75	65,66
3	Mean	65,17	65,35
4	Simpangan Baku	13,74	12,005
5	Varians	188,83	114,12

Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini termasuk dengan kategori sedang. Hasil analisis data tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan nilai yang cenderung berpusat di tengah, dengan modus < median < rata-rata yaitu  $63 < 64,75 < 65,17$ . Selanjutnya data tes kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk dalam data yang baik dengan simpangan baku < rata-rata yaitu  $13,74 < 65,17$  yang berarti data tes kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki sebaran nilai yang baik dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh dengan rata-rata.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini termasuk dengan kategori sedang. Hasil analisis data angket kemandirian belajar menunjukkan nilai yang cenderung berpusat di tengah dengan modus < rata-rata < median yaitu  $62,87 < 65,35 < 65,66$ . Selanjutnya data angket kemandirian belajar termasuk dalam data yang baik dengan simpangan baku < rata-rata yaitu  $12,005 < 65,35$  yang berarti data angket kemandirian belajar memiliki sebaran nilai yang baik dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh diantara rata-ratanya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh hasil  $X^2_{hitung}$  adalah 9,58 dan  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = K - 1 = 7 - 1 = 7$ , dan  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat  $X^2_{tabel}$  adalah 12,592. Diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 9,58 < 12,592$ . Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) berdistribusi normal.

Uji normalitas kemandirian belajar diperoleh hasil  $X^2_{hitung}$  adalah 4,38 dan  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = K - 1 = 7 - 1 = 6$ , dan  $\alpha = 0,05$  sehingga didapat  $X^2_{tabel}$  adalah 12,592. Diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 4,38 < 12,592$ . Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemandirian belajar (X) berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji model persamaan regresi yang sudah ditentukan sebelumnya antara Variabel X dengan Variabel Y. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengujikan hipotesis, dengan kriteria pengujian:

$F_{hitung} < F_{tabel}$  (regresi berpola linear)

$F_{hitung} > F_{tabel}$  (regresi berpola tidak linear)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan uji linearitas regresi sehingga didapatkan hasil pengujian sesuai dengan tabel diatas. dimana  $F_{hitung} = 1,44$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,76$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data kemandirian belajar dan hasil belajar matematika dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,44 < 1,76$ , memiliki model regresi berpola linear, maka untuk analisis korelasi, determinasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

Pengujian pada hipotesis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah uji korelasi sederhana, koefisien determinasi dan regresi linear sederhana. Dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

### Uji Korelasional Sederhana

Menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2 = 71 - 2 = 69$ . Sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,67$ . Maka didapatkan data tersebut valid karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,62 > 1,67$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya koefisien korelasi signifikan. Jadi terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

### Uji Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sebelumnya didapatkan persamaan  $\hat{Y} = 9,55 + 0,86X$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan masalah matematika secara positif.

### Uji Signifikansi Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi regresi didapatkan  $F_{hitung} = 72,98$  dan  $F_{tabel} = 3,98$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Al Wahyu. Dengan kemandirian belajar siswa yang positif, siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan tekun, percaya diri, kerja sama, kerja keras serta menggunakan pengalaman saat belajar mandiri dalam menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Kemandirian belajar memiliki peranan penting bagi siswa sebagai cara mengerjakan matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam masalah matematika dengan pemahaman, keyakinan, dan kesadaran terhadap penyelesaian masalah matematika.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai uji koefisien korelasi atau  $r_{xy} = 0,72$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan arah positif. Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 51,84%. Artinya kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 51,84%, sedangkan sisanya 48,16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari yang diteliti. Adapun nilai uji signifikansi koefisien korelasi, yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 8,62 untuk nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 69$  yaitu 1,67. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan bentuk regresi  $\hat{Y} = 9,55 + 0,86X$ . Persamaan tersebut menunjukkan nilai b positif yang artinya setiap kenaikan satu variabel kemandirian belajar maka akan menaikkan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika

sebesar 0,86. Adapun hasil uji signifikansi persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $F_{hitung} = 72,98$  dan  $F_{tabel} = 3,98$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Al Wahyu.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusabihu et al. (2022, p. 10) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) pada siswa kelas VIII di SMP Diponegoro 5 Wangon. Dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Diponegoro adalah sedang atau cukup. Kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 43,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Berbagai kemampuan matematika siswa perihal aktivitas matematika dalam penerapan kehidupan sehari-hari sangat berguna bagi diri siswa. Kemampuan matematika yang dimaksud adalah keterampilan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan dengan menggunakan penalaran yang sesuai dengan konsep, prosedur, fakta, dan alat. (Mutakin, dkk., 2023, p.50).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang serupa dan juga hasil penelitian peneliti, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dikatakan sedang atau cukup. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi dari guru dan siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa. Hal tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, karena kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran matematika. pemecahan masalah matematis peserta didik dapat diartikan dengan suatu kegiatan dimana peserta didik mengatasi kesulitan atas permasalahan berupa soal matematika yang ditemui dengan menggunakan pengalaman peserta didik berupa pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, serta bagaimana peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenal melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan secara terstruktur sehingga terselesaikanlah permasalahan tersebut. (Putri, dkk., 2021, p.127).

## SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” pada siswa kelas X SMK Al Wahyu tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi uji grafik fungsi kuadrat. Hal tersebut terbukti dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $72,98 > 3,98$ . Adapun hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,72. Selain itu, terdapat koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 51,84%, sedangkan sisanya sebesar 48,16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kemandirian belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui *Blended Learning Tipe Flipped Classroom* pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49.
- Al-Farisi, S. (2022). Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MTs Nurul Jihad Waru Pamekasan. In Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Vol.2, Issue November).
- Anggraeni, E. D., Kriswandani, K., Deswita, Y., & Robithoh, S. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Powerpoint Interaktif Terintegrasi Geogebra terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.280>

- Annisa, S. S. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Sugih Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023).
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11–19.
- Bayuningsih, A. S., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). Analysis of Junior High School Students' Problems Solving Ability Reviewed from Self-regulated Learning. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 51–59.
- Ekadiarsi, A. N., & Khusna, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Program Linear ditinjau berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Prisma*, 11(1), 279–290.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J., ... & Barat, J. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288–296.
- Fatimah, A. E., Purba, A., & Siregar, Y. A. (2021). Hubungan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 151–157.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, A., Sa'dijah, C., & Sulandra, I. M. (2019). Proses Berpikir Siswa Field Dependent dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 923–937.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39.
- Khodijah, S., & Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 56–64. <https://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/1045/728>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819–826.
- Majid, A., & Amaliah, F. R. (2023). Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI. *Penerbit Tahta Media*.
- Masrurroh, A., & Kusumawardani, R. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis pada Siswa SDN 01 Kemayoran Jakarta. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.
- Mayasari, M., & Rosyana, T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 82–89.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.
- Mutakin, T.Z., Mulyatna, F., & Hakim, A.R. (2023). Analisis Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar Tingkat Empat pada Materi Bilangan. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(1), 49–58. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/20907>
- Noviyanti, D., Siswanah, E., & Fitriani, U. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 9(1), 10–19.
- Nurdiati, T., Setiani, Y., & Santosa, C. A. H. F. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 926–931.

- Nurfuadi. (2020). Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press, 17
- OECD. (2023). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 45, Issue 45). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Permatasari, D., Maziyah, K. N., & Fadila, R. N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Mathematical Resilience Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 249–258.
- Pratami, J.W. & Hakim, A.R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessori terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 180–190. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/2312/2033>
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3599>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789–798.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa SMP. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187–202
- Ratnawati, D., Izar, S., & Faza, M. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Pembelajaran Berbasis E-learning pada Siswa SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pekalongan*.
- Salsabila, T. M., Leonard, L., & Puteri, N. C. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Instructional Development Research*, 3(1).
- Saputra, A. W., dkk. (2022). Menumbuhkembangkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–60. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/6573/pdf>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan 24. Halaman 246.
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078–3086. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>
- Shinta Putri Andini, & Muhammad Zakki. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.419>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–12.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Yusabihu Risqi, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saizu Purwokerto).